

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul “Akultuasi Budaya Jawa dan Ajaran Islam (Tinjauan Aqidah Islam Terhadap Tradisi *Sewu Sempol* di Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus) sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tradisi *Sewu Sempol* merupakan acara mendoakan arwah leluhur atau ahli kubur Di Dukuh Masin Desa Kandangmas. Tradisi ini dilaksanakan dipunden Raden Ayu Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku tepatnya pada hari kamis terakhir dibulan *Ruwah* atau Sya’ban. Pelaksanaan tradisi *Sewu Sempol* dimulai dari setiap masyarakat yang membawa nasi, *ingkung*, bunga dan uang, yang kemudian dibawa ke punden untuk didoakan bersama. Acara dilanjutkan dengan mengambil sebagian *ingkung* yang masyarakat bawa yakni berupa *sempol* untuk dijadikan menjadi satu sebagai bentuk sedekah. Ritual tradisi *Sewu Sempol* ini juga dinilai sebagai bentuk kebersamaan, kerukunan yang dapat meningkatkan solidaritas social antar sesama masyarakat Dukuh Masin.
2. Bentuk akulturasi budaya Jawa dan ajaran Islam dalam tradisi *Sewu Sempol* dapat dilihat dari nilai-nilai ajaran Islam yang telah menjadi ruh dari berbagai aspek dalam pelaksanaan tradisi. Tradisi dan budaya dalam hal ini adalah sebagai pintu masuk ajaran Islam yaitu berupa sedekah yang diterapkan di dalam pelaksanaan tradisi *Sewu Sempol* tersebut. Akulturasi yang terdapat dalam tradisi *Sewu Sempol* dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:
 - a. Tradisi *Sewu Sempol* sebagai wadah dari budaya lokal diantaranya seperti tempat pelaksanaan di punden, waktu pelaksanaan, adanya nasi, *ingkung*, bunga, dan uang. Sementara ajaran Islam dalam tradisi ini merupakan pengaplikasian nilai-nilai ajaran Islam dalam tradisi tersebut dalam bentuk sedekah. Sedekah dalam tradisi ini berupa *sempol* ayam yang nantinya akan dibagikan kepada yang lainnya. Selain *sempol*

ayam juga terdapat uang yang secara ikhlas diberikan untuk kas punden.

- b. Ajaran Islam pada tradisi *Sewu Sempol* dalam hal akulturasi juga dapat dilihat dari adanya doa-doa khusus yang dipanjatkan. Seperti doa Rasul agar nantinya mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Dan doa Nabi Sulaiman karena banyaknya ayam (*sempol*) yang akan dipotong, dimasak, dan disedekahkan, maka doa ini bertujuan untuk meminta izin kepada Allah dan Nabi Sulaiman selaku Nabi yang dikaruniai mu'jizat oleh Allah yaitu bisa mengerti bahasa hewan. Dan doa selamat agar masyarakat Desa Kandangmas khususnya Dukuh Masin senantiasa diberikan keselamatan oleh Allah SWT.
3. Tinjauan aqidah dalam tradisi *Sewu Sempol* dapat dilihat dari niat, tujuan serta pelaksanaan tradisi tersebut. Adapun niat dan tujuan dalam tradisi ini adalah untuk mendoakan arwah leluhur dan berharap mendapatkan keselamatan bagi Dukuh Masin dan Desa Kandangmas. Di dalam pelaksanaannya terdapat ajaran-ajaran Islam yang cukup mendominasi pada tradisi *Sewu Sempol* tersebut, terlihat dari adanya ajaran Islam berupa sedekah sebagai upaya mencegah terjadinya musibah dan doa-doa tertentu yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan catatan mendoakan dan meminta keselamatan dengan niat karena Allah SWT bukan karena tradisinya.

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terkait akulturasi budaya Jawa dan ajaran Islam (Tinjauan Aqidah Islam Terhadap Tradisi *Sewu Sempol* di Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus) maka saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi masyarakat, diharapkan ketika melaksanakan suatu tradisi alangkah baiknya meluruskan niat terlebih dahulu agar tidak keluar dari ajaran yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Masyarakat juga harus lebih teliti memilih tradisi yang benar-benar sudah sesuai dengan ajaran Islam

agar nantinya bisa diteruskan kepada generasi muda sebagai bentuk pelastarian budaya dan agama.

2. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat bagi penelitian yang akan datang, agar menjadi acuan dalam penelitiannya dan supaya bisa lebih baik dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

